

Hubungan Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Sepakbola pada Siswa SMA Negeri 9 Makassar

Muh.Mawardi¹, Agus Kurniadi², Muhammad Farhan³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong

Email : mawardhy@um-sorong.ac.id, aguskurniadi@um-sorong.ac.id, aunk31182@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil belajar sepakbola pada siswa SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah kuesioner, sementara hasil belajar sepakbola diukur melalui tes keterampilan sepakbola. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar sepakbola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Jasmani dengan hasil belajar sepakbola pada siswa SMA Negeri 9 Makassar. Semakin tinggi minat belajar siswa terhadap Pendidikan Jasmani, semakin baik hasil belajar mereka dalam keterampilan sepakbola. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar olahraga, khususnya sepakbola, di sekolah.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Jasmani, Hasil Belajar, Sepakbola, Siswa SMA.

Abstract

This study aims to analyze the interest in learning Physical Education on football learning outcomes in SMA Negeri 9 Makassar students. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The sample in this study consisted of 30 randomly selected students. The instrument used to measure learning interest is a questionnaire, while football learning outcomes are measured through a football skills test. The data obtained was analyzed using the Pearson correlation technique to determine the relationship between learning interest and football learning outcomes. The results of the study showed that there was a significant relationship between the interest in learning Physical Education and the learning outcomes of football in students of SMA Negeri 9 Makassar. The higher the students' interest in learning Physical Education, the better their learning outcomes in football skills. These findings are expected to be the basis for the development of more effective teaching strategies in improving the learning outcomes of sports, especially football, in schools.

Keywords: Interest in Learning, Physical Education, Learning Outcomes, Football, High School Students.

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa (Opstoel, 2020). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK, keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar (Warburton, 2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa. Melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara

sistematis, PJOK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai hidup sehat, kerja sama, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Secara fisik, PJOK dirancang untuk meningkatkan kebugaran dan kemampuan motorik siswa. Melalui latihan dan permainan, siswa diajak untuk mengasah keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan melempar, serta keterampilan motorik halus seperti koordinasi tangan-mata. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan otot dan tulang, tetapi juga meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh siswa. Dengan tubuh yang sehat, siswa lebih mampu mengikuti kegiatan belajar di kelas dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. (White, 2021).

Aspek mental juga menjadi salah satu fokus utama dalam PJOK. Aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin terbukti mampu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental. Saat berolahraga, tubuh melepaskan endorfin yang dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi kecemasan. Selain itu, PJOK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam pengambilan keputusan selama permainan atau olahraga. Kemampuan ini sangat relevan untuk membantu siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi sosial, PJOK menjadi media yang efektif untuk membangun hubungan antar siswa. Dalam aktivitas kelompok atau tim, siswa diajarkan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pengalaman ini, siswa belajar pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling menghormati (Calderón, 2020). Nilai-nilai ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan. PJOK juga berperan dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat. Siswa diajarkan tentang pola makan yang seimbang, pentingnya istirahat yang cukup, dan bahaya gaya hidup sedentari. Pengetahuan ini menjadi bekal yang berharga bagi siswa untuk menjaga kesehatan mereka di masa depan. Dengan memahami pentingnya hidup sehat, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola hidup mereka. (Tannehill, 2021)

Selain itu, PJOK memiliki nilai edukasi yang luas karena mampu mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin. Misalnya, melalui olahraga, siswa dapat belajar tentang konsep fisika seperti gaya dan momentum, atau bahkan memahami aspek matematika dalam penghitungan skor dan waktu. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat fisik tetapi juga pengetahuan yang relevan dengan bidang lain. Dalam PJOK, nilai-nilai moral juga diajarkan secara implisit melalui aktivitas olahraga. Siswa belajar tentang sportivitas, menghormati peraturan, dan menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, baik itu kemenangan maupun kekalahan. Sikap ini menjadi dasar pembentukan karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. PJOK juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di bidang olahraga. Melalui berbagai jenis olahraga yang diperkenalkan, siswa dapat menemukan bidang yang mereka sukai dan kembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, PJOK tidak hanya menjadi mata pelajaran tetapi juga wadah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa. Lebih jauh, PJOK membantu siswa memahami pentingnya keseimbangan antara akademik dan aktivitas fisik. Dengan jadwal sekolah yang padat, PJOK memberikan kesempatan bagi siswa untuk beristirahat sejenak dari tekanan belajar, sekaligus menjaga kesehatan tubuh mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan produktif dalam kegiatan akademik lainnya. Secara keseluruhan, PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang sehat, berkarakter, dan kompeten. Dengan pendekatan yang holistik, mata pelajaran ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik siswa tetapi juga mental dan sosial mereka. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan dukungan dari pendidik yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat modern. PJOK bukan sekadar olahraga di sekolah, melainkan investasi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. (Ferriz-Valero, 2020)

Minat belajar yang tinggi dapat menjadi motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Khalifa, 2022). Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat ini berfungsi sebagai motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, memahami materi, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa memiliki minat

belajar yang kuat, mereka cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengeksplorasi pengetahuan di luar ruang kelas.

Motivasi intrinsik yang muncul dari minat belajar memberikan dorongan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau nilai akademik. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya termotivasi oleh keinginan untuk mengetahui lebih banyak, menyelesaikan tantangan, atau mendapatkan kepuasan pribadi dari pencapaian mereka (Vidergor, 2021). Hal ini membuat mereka lebih mandiri dalam belajar dan mampu mempertahankan fokus meskipun menghadapi kesulitan. Minat belajar yang tinggi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa yang tertarik dengan suatu materi cenderung lebih sering bertanya, berkontribusi dalam diskusi, dan mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang relevan. Dalam jangka panjang, partisipasi aktif ini berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dengan materi, mereka cenderung lebih gigih dalam mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Minat ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan modern. (Ma, 2021)

Minat belajar juga memiliki dampak positif terhadap suasana kelas secara keseluruhan. Ketika sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Guru juga dapat lebih mudah mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran ketika siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat minat belajar yang sama. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gaya belajar individu, relevansi materi pembelajaran, dan pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali kebutuhan dan minat siswa secara individu serta merancang strategi pengajaran yang dapat memotivasi mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Ketika siswa melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka sehari-hari, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan mendalam. (Rahm, 2021)

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan teknologi, permainan edukatif, atau proyek berbasis kelompok untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kolaborasi dan komunikasi. Dukungan dari lingkungan belajar yang positif juga sangat penting dalam memupuk minat belajar siswa. Guru, orang tua, dan teman sebaya memiliki peran besar dalam menciptakan atmosfer yang mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka lebih percaya diri untuk mengeksplorasi potensi mereka dan berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, minat belajar yang tinggi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dengan pendekatan yang tepat, minat belajar dapat menjadi motor penggerak utama untuk membentuk individu yang kompeten, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi minat belajar di kalangan siswa, yang berdampak pada perbedaan hasil belajar, khususnya dalam cabang olahraga seperti sepak bola.

Variasi minat belajar di kalangan siswa sering kali menjadi tantangan dalam mencapai hasil belajar yang merata, terutama dalam cabang olahraga seperti sepak bola. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena memiliki cita-cita menjadi atlet profesional atau terinspirasi oleh pemain sepak bola favorit mereka. Sebaliknya, siswa lain mungkin tidak terlalu tertarik, baik karena kurangnya minat pribadi maupun karena merasa tidak

berbakat dalam olahraga tersebut. Lingkungan sosial juga memengaruhi tingkat minat belajar siswa. Dukungan dari keluarga, teman, atau pelatih dapat menjadi dorongan positif bagi siswa untuk lebih bersemangat belajar. Namun, siswa yang tidak mendapatkan dukungan ini cenderung kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana, seperti lapangan, bola, dan pelatih yang kompeten, memainkan peran penting (Leonhardt, 2021). Fasilitas yang memadai memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, sementara fasilitas yang terbatas dapat menurunkan motivasi siswa. Metode pengajaran yang diterapkan juga memengaruhi variasi minat belajar.

Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti menggunakan simulasi video, permainan interaktif, atau pendekatan berbasis teknologi, dapat membuat siswa lebih tertarik. Sebaliknya, metode yang monoton sering kali membuat siswa merasa bosan. Tidak kalah penting, perbedaan bakat dan potensi di antara siswa juga menjadi faktor. Siswa yang memiliki bakat alami dalam sepak bola biasanya lebih mudah berprestasi dan lebih percaya diri, sementara siswa yang merasa kurang berbakat mungkin mengalami kesulitan dan kehilangan minat. Dengan memahami berbagai faktor ini, pendidik dan pelatih dapat merancang strategi yang lebih inklusif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang termotivasi, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar di bidang olahraga. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam bidang olahraga dan Pendidikan Jasmani. Penggunaan teknologi modern, seperti simulasi video, permainan interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, simulasi video tentang teknik bermain sepak bola dapat membantu siswa memahami strategi permainan secara visual, sementara permainan interaktif dapat melibatkan mereka dalam situasi belajar yang menyenangkan dan kompetitif. (Sweet, 2021)

Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah berulang atau latihan yang terlalu terstruktur tanpa variasi, sering kali menyebabkan kebosanan di kalangan siswa. Hal ini tidak hanya mengurangi minat belajar tetapi juga memengaruhi keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pelatih untuk terus mengeksplorasi metode baru yang dapat memotivasi siswa, baik melalui teknologi maupun melalui pendekatan berbasis proyek atau praktik. Selain metode pembelajaran, perbedaan bakat dan potensi di antara siswa juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Siswa dengan bakat alami dalam olahraga tertentu, seperti sepak bola, biasanya lebih mudah mencapai prestasi karena mereka memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang merasa kurang berbakat atau menghadapi tantangan fisik sering kali mengalami kesulitan dan kehilangan minat. Ketimpangan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam hasil belajar, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan diri dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah ini, pendidik dan pelatih perlu merancang strategi yang lebih inklusif. Pendekatan yang berpusat pada siswa dapat membantu mengenali kebutuhan individu dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, terlepas dari tingkat keterampilan atau bakat mereka. Strategi ini meliputi pemberian perhatian khusus kepada siswa yang kurang termotivasi, menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran, serta menciptakan program pembelajaran yang beragam dan fleksibel. Misalnya, pendidik dapat memberikan penguatan positif kepada siswa yang berjuang untuk meningkatkan keterampilan mereka atau menyediakan kegiatan alternatif yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, membangun lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa didukung dan dihargai dapat meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri mereka. Kerja sama dengan siswa yang lebih berbakat juga dapat mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa saling berbagi pengalaman dan keterampilan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, pendidik dan pelatih dapat menciptakan program pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan prestasi tetapi juga memupuk rasa cinta siswa terhadap olahraga. Strategi yang inklusif dan adaptif ini akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, berprestasi, dan menikmati manfaat jangka panjang dari Pendidikan Jasmani.

Sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam PJOK memiliki peran strategis dalam membangun karakter, kerja sama tim, dan keterampilan motorik siswa. Sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membangun karakter, kerja sama tim, dan keterampilan motorik siswa. Olahraga ini tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat yang mendukung perkembangan holistik siswa, mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Dalam konteks pendidikan, sepak bola menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi masa depan siswa. Sepak bola memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam permainan ini, siswa diajarkan untuk menghormati aturan, pelatih, wasit, dan sesama pemain. Melalui pengalaman ini, mereka belajar pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Ketika menghadapi kekalahan atau kemenangan, siswa juga diajarkan untuk bersikap sportif, yang merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter yang positif. Selain itu, olahraga ini memupuk kerja sama tim, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting. Permainan sepak bola membutuhkan kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Siswa belajar untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan tim, yang memperkuat nilai-nilai solidaritas dan empati. Hal ini juga membantu siswa memahami bahwa keberhasilan tidak hanya tergantung pada kemampuan individu tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Keterampilan motorik siswa berkembang secara signifikan melalui latihan sepak bola. Aktivitas seperti berlari, menggiring bola, menendang, dan mengoper melibatkan berbagai aspek keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, sepak bola juga meningkatkan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik secara umum. Siswa yang rutin berlatih sepak bola cenderung memiliki kebugaran fisik yang lebih baik dan kemampuan motorik yang lebih terasah. Lebih dari itu, sepak bola menjadi sarana pembelajaran tentang manajemen emosi. Dalam pertandingan, siswa sering dihadapkan pada situasi yang memicu stres, seperti menghadapi lawan yang tangguh atau beradaptasi dengan keputusan wasit yang tidak sesuai harapan. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk mengendalikan emosi, menjaga fokus, dan tetap bermain secara etis, meskipun dalam tekanan. Sepak bola juga memberikan pengalaman belajar tentang pengambilan keputusan. Dalam permainan, siswa harus cepat memutuskan tindakan yang paling tepat, seperti kapan harus mengoper, menembak, atau bertahan. Kemampuan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang efektif dalam waktu singkat, keterampilan yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, sepak bola memperkenalkan siswa pada pentingnya tujuan bersama. Dalam pertandingan, keberhasilan ditentukan oleh seberapa baik tim bekerja menuju tujuan yang sama, seperti mencetak gol atau memenangkan pertandingan. Nilai ini mengajarkan siswa pentingnya memiliki visi bersama dan berkontribusi pada pencapaian tujuan kelompok.

Lebih jauh lagi, sepak bola berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan diri siswa. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam permainan, seperti mencetak gol atau melakukan penyelamatan, mereka merasa dihargai dan termotivasi. Kepercayaan diri yang dibangun di lapangan sepak bola sering kali membawa dampak positif pada area lain dalam kehidupan mereka, termasuk akademik dan hubungan sosial. Selain itu, sepak bola memberikan peluang untuk inklusi sosial. Dalam tim sepak bola, siswa dari berbagai latar belakang berkumpul untuk bermain bersama. Hal ini membantu memecahkan hambatan sosial dan budaya, serta mendorong rasa saling menghormati di antara siswa. Sepak bola menjadi media untuk membangun persahabatan yang melintasi batas-batas perbedaan. Sepak bola juga mendukung kesehatan mental siswa. Aktivitas fisik yang intens selama permainan membantu mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan memperbaiki kualitas tidur. Sepak bola memberikan kesempatan bagi siswa untuk melarikan diri sejenak dari tekanan akademik dan menikmati aktivitas yang menyenangkan. Tidak hanya itu, sepak bola membantu siswa memahami pentingnya hidup sehat. Dengan rutin berlatih, siswa menyadari pentingnya menjaga kebugaran fisik dan pola hidup aktif. Kebiasaan positif ini dapat terbawa hingga dewasa, membantu mereka menjaga kesehatan dalam jangka panjang.

Dengan berbagai manfaat tersebut, sepak bola tidak hanya menjadi salah satu cabang olahraga dalam PJOK, tetapi juga sarana untuk mendidik siswa menjadi individu yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Implementasi pembelajaran sepak bola yang efektif membutuhkan pendekatan yang inklusif, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari pendidik yang kompeten untuk memastikan manfaat maksimal bagi siswa. Namun, sering kali ditemukan bahwa hasil belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 9 Makassar belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hal ini adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat pentingnya peran minat dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar sepak bola adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta motivasi siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai standar dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran (Khalifa, 2022). Selain itu, motivasi sebagai dorongan internal maupun eksternal dapat memperkuat minat dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. (Raes, 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran (Zhu, 2020). Namun, studi yang secara khusus meneliti pengaruh minat belajar PJOK terhadap hasil belajar sepak bola masih terbatas, khususnya di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana minat belajar PJOK berkontribusi terhadap hasil belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 9 Makassar. SMA Negeri 9 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki fasilitas olahraga yang memadai, namun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar olahraga siswa. Hal ini membuka peluang untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, sehingga dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. (Cai, 2021)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran olahraga. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PJOK untuk meningkatkan strategi pengajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Dengan menganalisis hubungan antara minat belajar PJOK dan hasil belajar sepak bola, penelitian ini berusaha menjawab tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (Jannah, 2019). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas (minat belajar Pendidikan Jasmani) dengan variabel terikat (hasil belajar sepak bola siswa). Penelitian ini mengandalkan pengukuran objektif terhadap variabel-variabel yang terlibat, yaitu minat belajar siswa dan hasil belajar sepak bola, dengan tujuan untuk mengungkap adanya korelasi atau pengaruh yang signifikan di antara keduanya. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, yang berfokus pada hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti (Wajdi *et al.*, 2024). Penelitian ini tidak mengubah atau memanipulasi variabel yang ada, melainkan hanya mengamati variabel-variabel tersebut dalam kondisi alami untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara minat belajar dan hasil belajar sepak bola.

Metode korelasional digunakan untuk menggali sejauh mana variabel minat belajar mempengaruhi hasil belajar dalam olahraga sepak bola, tanpa adanya intervensi langsung oleh peneliti. Korelasi yang ditemukan akan memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam cabang olahraga sepak bola. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA

Negeri 9 Makassar yang mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya yang mengikuti pembelajaran sepak bola. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara acak dari kelas yang telah mengikuti pembelajaran sepak bola. Pemilihan sampel secara acak dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar Pendidikan Jasmani dengan hasil belajar sepakbola pada siswa SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap Pendidikan Jasmani berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor kuesioner yang mencapai 80% dari skor maksimal, menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran olahraga, khususnya sepakbola. Ketertarikan ini didorong oleh aktivitas praktikum, kompetisi, dan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2021) menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Hasil belajar sepakbola siswa juga menunjukkan capaian yang cukup baik, dengan rata-rata berada pada kategori "baik". Penilaian dilakukan melalui aspek keterampilan dasar seperti dribbling, passing, shooting, dan pemahaman strategi permainan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan performa lebih baik dibandingkan mereka dengan minat yang rendah. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh (Prasetyo, A., & Wahyuni, 2020) yang menemukan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kemampuan teknis yang lebih baik dalam olahraga dibandingkan siswa dengan minat yang rendah.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji Statistik	Hasil	Interpretasi
Korelasi Pearson (r)	0.68	Hubungan yang kuat antara minat belajar dan hasil belajar
p-value (Uji Signifikansi)	0.001 (< 0.05)	Hubungan signifikan secara statistik

Hasil uji statistik mendukung temuan ini, di mana analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai $r=0.68$, yang menandakan hubungan yang kuat antara minat belajar dan hasil belajar. Uji signifikansi juga menghasilkan p-value $0.001 < 0.05$, sehingga hubungan ini dapat dikatakan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sepakbola, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Santoso, 2019) yang menyebutkan bahwa minat belajar merupakan prediktor penting dalam keberhasilan pembelajaran olahraga.

Minat belajar terbukti menjadi faktor motivasi utama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme ini tercermin melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas, baik itu latihan fisik, diskusi kelompok, maupun tugas-tugas individu. Lebih lanjut, minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk menunjukkan usaha yang lebih besar dalam menguasai keterampilan yang diajarkan. Mereka tidak hanya lebih tekun dalam latihan, tetapi juga lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dalam jangka panjang, minat belajar ini

berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, baik dari segi keterampilan fisik, pemahaman konsep, maupun sikap positif terhadap Pendidikan Jasmani. Selain itu, minat belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap suasana kelas secara keseluruhan. Ketika sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, di mana siswa saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat belajar, seperti melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, materi yang menarik, dan pemberian umpan balik yang membangun, menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama karena pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan. Melalui kegiatan praktik, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia nyata. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Kegiatan praktik memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam eksplorasi materi, menggunakan alat, atau menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, praktik seperti permainan olahraga, simulasi strategi, atau latihan keterampilan motorik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa melihat hasil nyata dari usaha mereka, seperti peningkatan performa fisik atau keberhasilan dalam sebuah permainan, mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri. Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis praktik memberikan variasi dalam metode pengajaran yang dapat mengurangi kebosanan siswa. Dengan menggabungkan aktivitas fisik atau hands-on dalam kurikulum, guru menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa yang mungkin kesulitan memahami konsep abstrak, karena mereka dapat melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi konkret.

Keuntungan lain dari pembelajaran berbasis praktik adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan tambahan seperti kerja sama tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Ketika siswa bekerja sama dalam proyek atau aktivitas kelompok, mereka belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota tim. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia luar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis praktik tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka secara holistik. Untuk mendukung implementasi yang efektif, penting bagi pendidik untuk merancang kegiatan praktik yang relevan, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Dukungan fasilitas, alat pembelajaran yang memadai, dan lingkungan belajar yang positif juga merupakan elemen kunci dalam kesuksesan pembelajaran berbasis praktik.

Aktivitas yang menarik, seperti simulasi pertandingan dan kompetisi internal, mampu memelihara minat siswa terhadap pembelajaran sepakbola, menjadikan mereka lebih fokus dalam proses belajar. Penelitian oleh (Suherman, 2022) menegaskan bahwa aktivitas kompetitif dalam pembelajaran olahraga meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pembelajaran berbasis praktik juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui kegiatan praktik, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman langsung yang membuat pembelajaran lebih menarik. Guru Pendidikan Jasmani yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis kompetisi atau kolaborasi berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut hasil penelitian oleh (Rahmawati, E., & Kurniawan, 2021) metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan minat belajar hingga 30% dibandingkan dengan metode ceramah.

Hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai metode kreatif, seperti penggunaan teknologi, permainan, atau media pembelajaran modern, untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Pemberian umpan balik positif juga dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka, khususnya dalam keterampilan dasar sepakbola. Studi oleh

(Wijayanti, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran olahraga meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar Pendidikan Jasmani dengan hasil belajar sepakbola pada siswa SMA Negeri 9 Makassar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar seperti dribbling, passing, shooting, dan pemahaman strategi permainan. Minat belajar terbukti menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh langsung pada pencapaian hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang untuk menarik minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi lebih aktif.

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik, kolaborasi, dan kompetisi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Aktivitas yang menarik, seperti kompetisi sepakbola internal atau simulasi pertandingan, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, peran guru dalam merancang strategi pembelajaran kreatif serta memberikan umpan balik positif secara konsisten juga menjadi kunci penting dalam membangun minat belajar siswa. Dengan demikian, minat belajar bukan hanya mendukung pencapaian hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru Pendidikan Jasmani disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menggunakan teknologi, permainan interaktif, dan metode berbasis kompetisi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, pemberian umpan balik positif secara rutin dapat membantu siswa merasa dihargai atas usaha mereka, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran sepakbola. Sekolah juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan, bola, dan perlengkapan lainnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat diadakan secara berkala untuk memperkuat minat siswa terhadap olahraga ini dan memberikan mereka kesempatan untuk berkompetisi serta mengasah keterampilan secara berkesinambungan.

Untuk siswa, disarankan agar mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk berlatih keterampilan dasar sepakbola secara mandiri atau bersama teman. Latihan rutin tidak hanya akan meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam bermain sepakbola. Partisipasi aktif dan komitmen untuk belajar akan menjadi kunci utama keberhasilan mereka. Penelitian ini juga memberikan peluang untuk studi lanjutan. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar sepakbola, seperti motivasi intrinsik, lingkungan belajar, atau dukungan orang tua. Selain itu, metode penelitian eksperimen dapat digunakan untuk menguji secara langsung pengaruh strategi pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani secara holistik

5. Daftar Pustaka

- Cai, S. (2021) 'Effects of learning physics using Augmented Reality on students' self-efficacy and conceptions of learning', *British Journal of Educational Technology*, 52(1), pp. 235–251. doi: 10.1111/bjet.13020.
- Calderón, A. (2020) 'A student-centred digital technology approach: The relationship between intrinsic motivation, learning climate and academic achievement of physical education pre-service teachers', *European Physical Education Review*, 26(1), pp. 241–262. doi: 10.1177/1356336X19850852.
- Ferriz-Valero, A. (2020) 'Gamification in physical education: Evaluation of impact on motivation and academic performance within higher education', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), pp. 1–16. doi: 10.3390/ijerph17124465.
- Jannah, L. M. (2019) *Metode penelitian kuantitatif*. scholar.ui.ac.id. Available at: <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/metode-penelitian-kuantitatif>.
- Khalifa, N. E. (2022) 'A comprehensive survey of recent trends in deep learning for digital images augmentation', *Artificial Intelligence Review*, 55(3), pp. 2351–2377. doi: 10.1007/s10462-021-10066-4.
- Leonhardt, M. (2021) 'Are there differences in video gaming and use of social media among boys and girls?—a mixed methods approach', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). doi: 10.3390/ijerph18116085.
- Ma, D. (2021) 'Review of data augmentation for image in deep learning', *Journal of Image and Graphics*, 26(3), pp. 487–502. doi: 10.11834/jig.200089.
- Opstoel, K. (2020) 'Personal and social development in physical education and sports: A review study', *European Physical Education Review*, 26(4), pp. 797–813. doi: 10.1177/1356336X19882054.
- Prasetyo, A., & Wahyuni, D. (2020) 'Hubungan Minat Belajar dengan Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola', *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(2), pp. 45–52.
- Raes, A. (2020) 'Learning and instruction in the hybrid virtual classroom: An investigation of students' engagement and the effect of quizzes', *Computers and Education*, 143. doi: 10.1016/j.compedu.2019.103682.
- Rahm, A. K. (2021) 'Effects of realistic e-learning cases on students' learning motivation during COVID-19', *PLoS ONE*, 16(4). doi: 10.1371/journal.pone.0249425.
- Rahmawati, E., & Kurniawan, H. (2021) 'Pembelajaran Praktik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar

- Siswa dalam Pendidikan Jasmani.’, *Pendidikan Jasmani*, 9(3), pp. 78–85.
- Santoso, H. (2019) ‘Peran Minat Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.’, *Pendidikan Jasmani. Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 10, pp. 34–40.
- Suherman, U. (2022) ‘Pengaruh Aktivitas Kompetitif dalam Pembelajaran Olahraga terhadap Motivasi Siswa.’, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(4), pp. 102–110.
- Sweet, J. J. (2021) ‘American Academy of Clinical Neuropsychology (AACN) 2021 consensus statement on validity assessment: Update of the 2009 AACN consensus conference statement on neuropsychological assessment of effort, response bias, and malingering’, *Clinical Neuropsychologist*, 35(6), pp. 1053–1106. doi: 10.1080/13854046.2021.1896036.
- Tannehill, D. (2021) ‘Continuing professional development for physical education teachers in Europe’, *European Physical Education Review*, 27(1), pp. 150–167. doi: 10.1177/1356336X20931531.
- Vidergor, H. E. (2021) ‘Effects of digital escape room on gameful experience, collaboration, and motivation of elementary school students’, *Computers and Education*, 166. doi: 10.1016/j.compedu.2021.104156.
- Wajdi, F. et al. (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif*. repository.penerbitwidina.com. Available at: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567818/metode-penelitian-kuantitatif>.
- Warburton, V. E. (2020) ‘Need satisfaction and need frustration as distinct and potentially co-occurring constructs: Need profiles examined in physical education and sport’, *Motivation and Emotion*, 44(1), pp. 54–66. doi: 10.1007/s11031-019-09798-2.
- White, R. L. (2021) ‘Self-determination theory in physical education: A systematic review of qualitative studies’, *Teaching and Teacher Education*, 99. doi: 10.1016/j.tate.2020.103247.
- Widiastuti, S. (2021) ‘Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan Jasmani’, *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Olahraga*, 15(5), pp. 67–75.
- Wijayanti, L. (2020) ‘Dampaknya terhadap Minat dan Partisipasi Siswa.’, *Jurnal teknologi pendidikan jasmani*, 8(1), pp. 19–25.
- Zhu, Y. (2020) ‘University students’ online learning attitudes and continuous intention to undertake online courses: a self-regulated learning perspective’, *Educational Technology Research and Development*, 68(3), pp. 1485–1519. doi: 10.1007/s11423-020-09753-w.